

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

AISYAH REKHA ARDELIA
NIM : 2014210619

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aisyah Rekha Ardelia
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 21 September 1996
NIM : 2014210619
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 - 10 - 2018



(Evi Sistiyarini, S.E., M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 17 - 10 - 2018



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, AND EFFICIENCY TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) ON REGIONAL GOVERNMENT BANKS

Aisyah Rekha Ardelia

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014210619@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on Regional Government Banks. The population in this study was Government Banks, and samples in reseach are PT. BPD Jambi, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Nusa Tenggara Barat, and PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Collection methods in this research was secondary data and documentation. The technique used in sample selection using purposive sampling. The data are taken from publication of Regional Government Banks in website Otoritas Jasa Keuangan starts from the one quarter of 2013 to four quarter of 2017. The data used is secondary data and linier regression analysis using the F test and t test. The result of the research shower that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have influence significant toward ROA on Regional Government Banks. LDR, IPR, APB partially have influence positive insignificant toward ROA on Regional Government Banks. NPL and FBIR partially have influence negative insignificant toward ROA on Regional Government Banks. IRR partially have influence positive significant toward ROA on Regional Government Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA on Regional Government Banks. Variable IRR have influence dominant toward ROA on Regional Government Banks.

Keyword : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efisiensi, Regional Government Banks.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dalam dunia usaha maupun bentuk lainnya yang kedepannya dapat memberikan keuntungan bagi pihak bank. industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi.

Peran perbankan dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan, dimana perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu

Rasio profitabilitas mencangkup variabel ROA untuk mengukur kemampuan dalam

memperoleh laba atau keuntungan dengan melihat ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perbankan.

Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Kinerja bank dapat dikatakan baik jika ROA bank selalu

meningkat, hal ini akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Bank dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki ROA selalu meningkat setiap tahun. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah untuk periode 2013 pada Triwulan I sampai periode 2017 Triwulan IV mengalami penurunan sebesar -0,16.

Dapat dilihat dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat sembilan belas Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan pada rata-rata ROA.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE
TAHUN 2013 – 2017
PER DESEMBER
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	Rata-Rata Tren
1	PT. BPD Jawa Timur	3.82	3.52	-0.3	2.76	-0.76	2.98	0.22	3.12	0.14	-0.14
2	PT. BPD Jawa Tengah	3.43	3.84	0.41	2.6	-1.24	2.6	0	3.09	0.49	-0.07
3	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2.61	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	2.21	-0.01	-0.08
4	PT. BPD Kalimantan Barat	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	3.24	0.36	-0.04
5	PT. Bank Aceh	3.44	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	0	-0.52	-0.69
6	PT. BPD Bali	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.45	-0.31	-0.10
7	PT. BPD Bengkulu	4.01	3.7	-0.31	0.03	-3.67	2.78	2.75	1.95	-0.83	-0.41
8	PT. BPD DKI	3.15	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.03	-0.26	-0.22
9	PT. BPD Jambi	4.14	3.14	-1	2.43	-0.71	2.92	0.49	3.65	0.73	-0.10
10	PT. BPD Sulawesi	3.39	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	2.49	-0.42	-0.18
11	PT. BPD Sulawesi Tenggara	4.43	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	4.14	0.27	-0.06
12	PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	3.18	1.18	-0.06
13	PT. BPD Sumatera Barat	2.64	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	2.08	-0.11	-0.11
14	PT. BPD Sumatera	3.37	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.60	-0.14	-0.15
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5.1	5.61	0.51	4.37	-1.24	3.95	-0.42	2.54	-1.41	-0.51
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.95	3.72	-0.23	3.44	-0.28	2.94	-0.5	3.04	0.1	-0.18
17	PT. BPD Papua	2.86	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-2.19	-3.47	-1.01
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	3	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.39	-0.36	-0.12
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi	4.48	0.05	-4.43	4.9	4.85	4.96	0.06	3.67	-1.29	-0.16

Sumber : www.ojk.go.id data telah diolah

Hal ini maka rata-rata ROA nya negatif sehingga mengalami penurunan ROA ialah : PT. BPD Jawa Timur -0,14 persen, PT. BPD Jawa Tengah -0,07 persen, PT. BPD Jawa Barat dan Banten -0,08 persen, PT. BPD Kalimantan Barat -0,04 persen, PT. BPD Aceh -0,69 persen, PT. BPD Bali -0,10 persen, PT. BPD Bengkulu sebesar -0,41 persen, PT. BPD DKI -0,22 persen, PT. BPD Jambi -0,10 persen, PT. BPD Sulawesi Tengah -0,18 persen, PT. BPD Sulawesi Tenggara -0,06 persen, PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo -0,11 persen, PT. BPD Sumatra Utara -0,15 persen, PT. BPD Sumatra Barat -0,11 persen, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau -0,12 persen, PT. BPD Nusa Tenggara Barat -0,51 persen, PT. BPD Nusa Tenggara Timur -0,18 persen, PT. BPD Papua -1,01 persen, dan PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat -0,16 persen. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penyebab menurunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, maka perlu dilakukan penelitian tentang penyebab menurunnya ROA. Naik turunnya ROA yang dimiliki suatu bank tergantung pada kebijakan dan strategi bank. Secara teori, terdapat kinerja-kinerja yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank meliputi kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi. Likuiditas Bank merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir,2012:315).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Likuiditas bank yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR). LDR memiliki pengaruh positif bagi ROA, apabila LDR mengalami peningkatan yang lebih besar dalam jumlah kredit yang diberikan bank daripada presentase

peningkatan dari total dana pihak ketiga. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif bagi ROA, apabila IPR mengalami peningkatan yang lebih besar dalam penempatan pada surat-surat berharga pada bank lain daripada presentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aktiva merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank” (Kasmir,2012:301). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Kualitas Aktiva meliputi Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB memiliki pengaruh negatif bagi ROA, apabila APB mengalami peningkatan yang lebih besar dalam aktiva produktif bermasalah daripada presentase peningkatan pendapatan bank. Hal ini maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

NPL berdampak negatif bagi ROA, apabila NPL mengalami peningkatan yang lebih besar dalam total kredit bermasalah daripada presentase peningkatan pendapatan bank. Hal ini maka laba bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Veithzal Rivai,2013:485). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar meliputi *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila IRR mengalami peningkatan yang lebih besar dalam IRSA daripada presentase peningkatan IRSL.

Hal ini maka tingkat suku bunga bank cenderung meningkat yang akan berdampak pada kenaikan biaya bunga, dimana hal ini menyebabkan terjadinya laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Sehingga IRR akan berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika tingkat suku bunga yang lebih besar daripada dengan penurunan biaya bunga. Hal ini maka laba bank akan cenderung terjadi penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Sehingga IRR akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan atau Meningkatkan labanya dalam penilaian yang didasarkan pada rentabilitas pada suatu bank” (Kasmir,2012:301). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Efisiensi meliputi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami peningkatan lebih besar terhadap pendapatan operasional bank itu sendiri daripada presentase peningkatan biaya operasional selain bunga bank. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai bank selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting untuk diamati agar meningkatkan keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir,2012:327). Rumus yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas bank meliputi :

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak (Kasmir,2012:328). Rumus untuk menghitung ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir,2012:328). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM yaitu :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen baik dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Jadi, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Kasmir,2012:329). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan pendapatan bersih bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veitzal Rivai,2013:481). Rumus yang digunakan untuk mengukur NIM yaitu :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \dots (4)$$

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, sehingga bank wajib membayar sesuai waktu yang sudah dijadwalkan (Kasmir,2012:315). Untuk mengukur tingkat rasio likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu meliputi :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Veithzal Rivai,2013:329). Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (5)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir,2012:317). Rumus LAR yang digunakan yaitu:

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots (6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio dimana untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat yang dimilikinya (Kasmir,2012:316). Rumus IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (7)$$

Quick Ratio (QR)

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik dana pihak ketiga) dengan harga yang paling likuid dimiliki oleh suatu bank (Kasmir,2012:315). Rumus QR yang digunakan yaitu :

$$QR = \frac{\text{cashaset}}{\text{total deposito}} \times 100\% \dots (8)$$

Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir,2012:318). Rumus CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots (9)$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Kasmir,2012:310). Untuk mengukur tingkat Kualitas Aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu meliputi :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots (10)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, semakin tinggi NPL akan semakin buruk pula kredit yang diberikan. Rumus NPL yang digunakan yaitu :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva yang dimiliki oleh bank karena terjadi gangguan maka debitur akan kesulitan membayar bunga dan hutang pokok dengan cashflow (Veithzal Rivai, 2013:475). Rumus APYD yaitu :

$$APYD = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \dots (12)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan penilaian terhadap kemampuan bank modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko (Veithzal Rivai, 2013:485). Rumus IRR yaitu:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (13)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio untuk mengukur nilai absolute dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan kewajiban baik yang

merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). Rumus PDN yaitu:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valuta pasiva valuta}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots (14)$$

Efisiensi Bank

Efisiensi Bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan atau meningkatkan labanya dalam penilaian yang didasarkan pada rentabilitas pada suatu bank (Kasmir, 2012:297). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi suatu bank yaitu meliputi :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (15)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga, semakin tinggi rasio FBIR semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus FBIR yaitu :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (16)$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan

dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika IPR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bung sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika APB meningkat maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 3 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan total kredit, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan total kredit, hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL, sehingga tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan biaya bunga, hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jadi IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga menurun, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA.

Hipotesis 5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka peningkatan biaya operasional bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

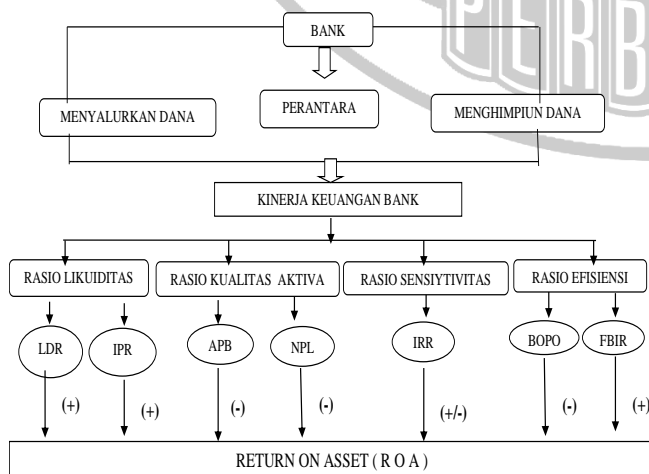
Hipotesis 6 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami peningkatan maka biaya pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional bank hal ini laba bank mengalami peningkatan sehingga ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Berikut Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR. Subyek bank yang digunakan dalam penelitian ialah Bank Pembangunan Daerah dan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dalam pemilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang telah diketahui, *Purposive sampling* adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder dimana data tersebut berdasarkan laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang ada di laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan melalui website www.ojk.go.id per triwulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang telah dipublikasikan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Berganda karena teknik analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Ratio* (IRR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income* (FBIR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan

bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (Syofian Siregar,2013:275). Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi berikut:

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel dari *independen variabel* atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau *dependen variabel* (Syofian Siregar,2013:408). Dalam Uji F ini digunakan untuk melihat signifikan atau tidak signifikan terhadap pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Uji t digunakan untuk melihat signifikan apa tidaknya pengaruh dari variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA (Syofian Siregar,2013:410).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (baik

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan Deposite Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_5 = *Interest Rate Ratio* (IRR)

X_6 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_7 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel (error)

Uji Serempak (Uji F)

turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (Syofian Siregar,2013:275). Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan dari masing-masing variabel bebas diantaranya yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7) terhadap variabel tergantungnya yaitu ROA (Y). Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,802 + 0.015X_1 + 0.019X_2 + 0,526X_3 - 0.415X_4 + 0.055X_5 - 0.032X_6 - 0.044X_7 + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Uji serempak digunakan untuk menguji apakah semua variabel dari *independen variabel* atau bvariabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau *dependen variabel* (Syofian Siregar,2013:408). Dalam Uji F ini digunakan untuk melihat signifikan atau tidak signifikan terhadap pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tergantung. Hasil uji F sesuai perhitungan SPSS 20.0 *for windows* yang dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 2
HASIL PERTHITUNGAN ANALISIS REGRESI

R	= 0.690
R Square	= 0.476
F Hitung	= 9.340
Sig.	= 0.000
Konstanta	= -0.802
Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0.015
IPR (X2)	0.019
APB (X3)	0.526
NPL (X4)	-0.415
IRR (X5)	0.055
BOPO (X6)	-0.032
FBIR (X7)	-0.044

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), BOPO (X₆), dan FBIR (X₇) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), BOPO (X₆), dan FBIR (X₇) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

F tabel (α ; df pembilang/k ; df penyebut/n-k-1) b = (0,05 ; 7 ; 72), sehingga F tabel = 2,14

a. Jika F hitung > F tabel = 2,14, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika F hitung < F tabel = 2,14, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh nilai F hitung = 9,340

F hitung = 9,340 > F tabel = 2,14 , sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak H₁

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X₁ (LDR), X₂ (IPR), X₃ (APB), X₄ (NPL), X₅ (IRR), X₆ (BOPO), X₇ (FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama terbukti atau dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa kuat hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,690, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), BOPO (X₆), dan FBIR (X₇) terhadap variabel Y adalah sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi (r²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,476, yang berarti 47,6 persen perubahannya pada Y disebabkan oleh variabel bebas LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), BOPO (X₆), dan FBIR (X₇) secara bersama-sama dan sisanya sebesar 52,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI SEREMPAK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.885	7	5.841	9.340	.000 ^a
	Residual	45.026	72	.625		
	Total	85.912	79			

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Konstanta (α) = -0,802, menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR (variabel bebas $X=0$), maka variabel tergantung $Y = -0,802$.

Nilai koefisien regresi (LDR) (β_1) sebesar 0,015 persen, hal ini menunjukkan bahwa (LDR) X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar 0,015 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (LDR) X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi (IPR) (β_2) sebesar 0,019 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (IPR) X_2 mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar 0,019 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (IPR) X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0,019 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi (APB) (β_3) sebesar 0,526 persen, hal ini menunjukkan

bahwa apabila (APB) X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar 0,526 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (APB) X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0,526 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi (NPL) (β_4) sebesar -0,415 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (NPL) X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) sebesar 0,415 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila (NPL) X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0,415 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi (IRR) (β_5) sebesar 0,055 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (IRR) X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar 0,055 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetapi konstan. Sebaliknya apabila (IRR) X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y

sebesar 0,055 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi (BOPO) (β_6) sebesar -0,032 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (BOPO) X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) sebesar 0,032 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (BOPO) X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0,032 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi (FBIR) (β_7) sebesar -0,044 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (FBIR) X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0,044 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (FBIR) X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0,044 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Pengaruh LDR (X_1) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.11 diatas variabel LDR memiliki $t_{hitung} = 1,050$ dan $t_{tabel} = 1,66629$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1,050 < t_{tabel} = 1,66629$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR (X_2) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.11 diatas variabel IPR memiliki $t_{hitung} = 1,266$ dan $t_{tabel} = 1,66629$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1,266 < t_{tabel} = 1,66629$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan

H_1 ditolak berarti variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB (X_3) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.11 diatas variabel APB memiliki $t_{hitung} = 0,710$ dan $t_{tabel} = -1,66629$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,710 > -t_{tabel} = -1,66629$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL (X_4) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.11 diatas variabel NPL memiliki $t_{hitung} = -0,832$ dan $t_{tabel} = -1,66629$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -0,832 > -1,66629$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR (X_5) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.11 diatas variabel IRR memiliki $t_{hitung} = 2,411$ dan $t_{tabel} \pm 1,99346$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,411 > 1,99346$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO (X_6) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.12 diatas variabel BOPO memiliki $t_{hitung} = -2,049$ dan $t_{tabel} = -1,66629$, jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -2,049 < t_{tabel} = -1,66629$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pmebangunan Daerah.

Pengaruh FBIR (X7) terhadap Y (ROA)

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 4.11 diatas variabel FBIR memiliki $t_{hitung} = -1,579$ dan $t_{tabel} = 1,66629$, jadi dapat

disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1,579 < t_{tabel} = 1,66629$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X1)	1.050	1.66629	Diterima	Ditolak	0.123	0.01513
IPR(X2)	1.266	1.66629	Diterima	Ditolak	0.148	0.021904
APB (X3)	0.710	-1.66629	Diterima	Ditolak	0.083	0.006889
NPL(X4)	-0.832	-1.66629	Diterima	Ditolak	-0.098	0.009604
IRR(X5)	2.411	± 1.99346	Ditolak	Diterima	0.273	0.074529
BOPO(X6)	-2.049	-1.66629	Ditolak	Diterima	-0.235	0.055225
FBIR(X7)	-1.579	1.66629	Diterima	Ditolak	-0.183	0.033489

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

KESIMPULAN

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu 0,690 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang timbul pada variabel tergantung sebesar 47,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 52,4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel LDR secara pasrial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan

Daerah. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 1,51 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dnegan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 68,89 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 96,04 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 7,45 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 5,53 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan

triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keenam menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 3,35 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketujuh menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA ialah IRR karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu 7,45 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan tidak lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini dapat dikatakan belum sempurna. Dengan demikian terdapat saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti yang akan menggunakannya selanjutnya.

SARAN

Bagi Pihak Bank Yang Diteliti

Terkait kebijakan terhadap ROA, maka disarankan kepada bank dalam sampel penelitian ini terutama yang memiliki Rata-rata ROA rendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu PT. BPD Jambi, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Nusa Tenggara Barat, dan PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta agar kedepannya dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank.

Terkait dengan kebijakan IRR yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dan paling dominan terhadap ROA, maka disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR tertinggi dan cenderung mengalami peningkatan IRR selama periode penelitian yaitu PT. BPD Jambi, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Nusa Tenggara Barat, dan PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat meningkatkan tingkat pendapatan bunga dibandingkan dengan penurunan biaya

bunga dalam meningkatkan pendapatan operasional bank.

Terkait dengan kebijakan BOPO yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROA, maka disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tinggi dan cenderung mengalami peningkatan BOPO selama periode penelitian yaitu PT. BPD Jambi, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Nusa Tenggara Barat, PT. BPD Daerah istimewa Yogyakarta agar menurunkan biaya operasionalnya yang bersamaan dengan upaya dalam meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya agar menambah jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode penelitian mulai dari periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat

Arieffani Eko Zamurano. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Departemen Nasional Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan*. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia

Diah Martha Fitriani. 2016. "Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Bandung : CV.Afabeta

Ir. Syofian Siregar, M.M. 2013. *Statiska Dekriptif untuk Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2012. *Buku Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta (<https://www.bpddiy.co.id/>) "tentang laporan keuangan publikasi triwulan

- dan bulanan BPD Daerah Istimewa Yogyakarta.” Diakses pada 24 April 2018
- PT. BPD Jambi
(<http://www.bankjambi.co.id/>)
“tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan BPD Jambi.”
Diakses pada tanggal 21 April 2018
- PT. BPD Nusa Tenggara Barat
(<http://www.bpdntb.co.id/>) “tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan BPD Nusa Tenggara Barat.” Diakses pada 23 April 2018
- PT. BPD Nusa Tenggara Timur
(<http://www.bpdntt.co.id/>) “tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan BPD Nusa Tenggara Timur.” Diakses pada tanggal 22 April 2018
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon., “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public”. *Journal Of Business and Banking*. Volume 5 Number 1 May – October 2015. Pp 131-148
- Rosady Ruslan, 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tan Sau Eng. 2013. “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3 Juli – September 2013. Pp 153-167
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Surwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veithzal. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan ke 1. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank Pembangunan Daerah diakses pada tanggal 20 Maret 2018